BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Lexi J.Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari observasi langsung, ikut berpartisipasi aktif, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.[1]

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2] Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti mendapatkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek yang diamati dan menggambarkannya dengan kenyataan sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait dengan kedisiplinan belajar siswa dan

[1] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 6.
[2] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 22.

upaya apa saja yang dilakukan guru agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana dinyatakan oleh Afifudin dan Beni Ahmad Saebani menjelaskan:

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara berstruktur yang dipandang lebih memungkinkan untuk dilakukan.[3]

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Purnomo peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat untuk mengumpulkan data.[4]

Pada penelitian ini kedudukan peneliti sebagai instrumen dan memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung untuk mengamati perihal kedisiplinan belajar siswa dan upaya apa saja yang dilakukan guru agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kota Kediri.

---

[3] Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 87.

[4] Purnomo Sudyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Kediri yang terletak di Jl. Veteran, No. 7. Dengan fokus penelitian upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMA Negeri 2 Kota Kediri kualitas kedisiplinannya sangat baik, berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, baik disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah maupun disiplin dalam belajar.

1. Letak Geografis SMA Negeri 2 Kota Kediri

1)	Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Kediri
2)	Nomor Statistik Sekolah	: 1031056301102
3)	Propinsi	: Jawa Timur
4)	Kota	: Kediri
5)	Jalan dan Nomor	: Jl. Veteran, No. 7
6)	Kode Pos	: 64112
7)	Telepon	: (0354) 771121
8)	Faxcimile / Fax	: (0354) 771121
9)	Alamat Website	: www.smadakediri.sch.id
10)	Email	: smadakdr@yahoo.com
11)	Daerah	: Perkotaan
12)	Status Sekolah	: Negeri
13)	Akreditasi	: A

14) No/tgl SK terakhir sekolah : 361/DK/S.III/MEN.TDK
15) Tahun berdiri : 1950
16) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
17) Bangunan Sekolah : Milik sendiri
18) Lokasi Sekolah : Kecamatan Mojoroto

2. Sejarah singkat SMA Negeri 2 Kediri

SMA Negeri 2 Kediri bermula dari sekolah filiaal SMA Negeri yang telah ada di Kota sebelumnya, terhitung mulai tanggal 1 Maret 1950. Membuka filial sementara waktu berhubung dengan kekurangan tenaga guru dan belum mendapatkan gedung. Pembelajarannya diselenggarakan pada petang hari.

Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3141/B tanggal 4 Mei 1950. Tentang membuka filial dari Sekolah Menengah Umum Bagian Atas (SMA) Negeri di Kediri yang terdiri atas kelas-kelas tingkatan 1, 2,dan 3. Tujuan dari pembukaannya adalah untuk memberi kesempatan melanjutkan pelajaran bagi pelajar-pelajar yang telah menunaikan kewajibannya sebagai anggota Brigade XVII dan mobilisasi pelajar di Kediri dengan catatan mereka memenuhi syarat-syarat untuk diterima sebagai murid SMA Negeri.

Baru pada tahun 1959, tepatnya per 1 Agustus 1959, SMA Negeri 2 menjadi sekolah tersendiri dengan nama SMA Negeri II/AC yang merupakan hasil pemecahan SMA Negeri di Kediri. Berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Nopember 1959 dengan nomor : 361/SK/B.III.

3. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Kediri

Tabel 3.1

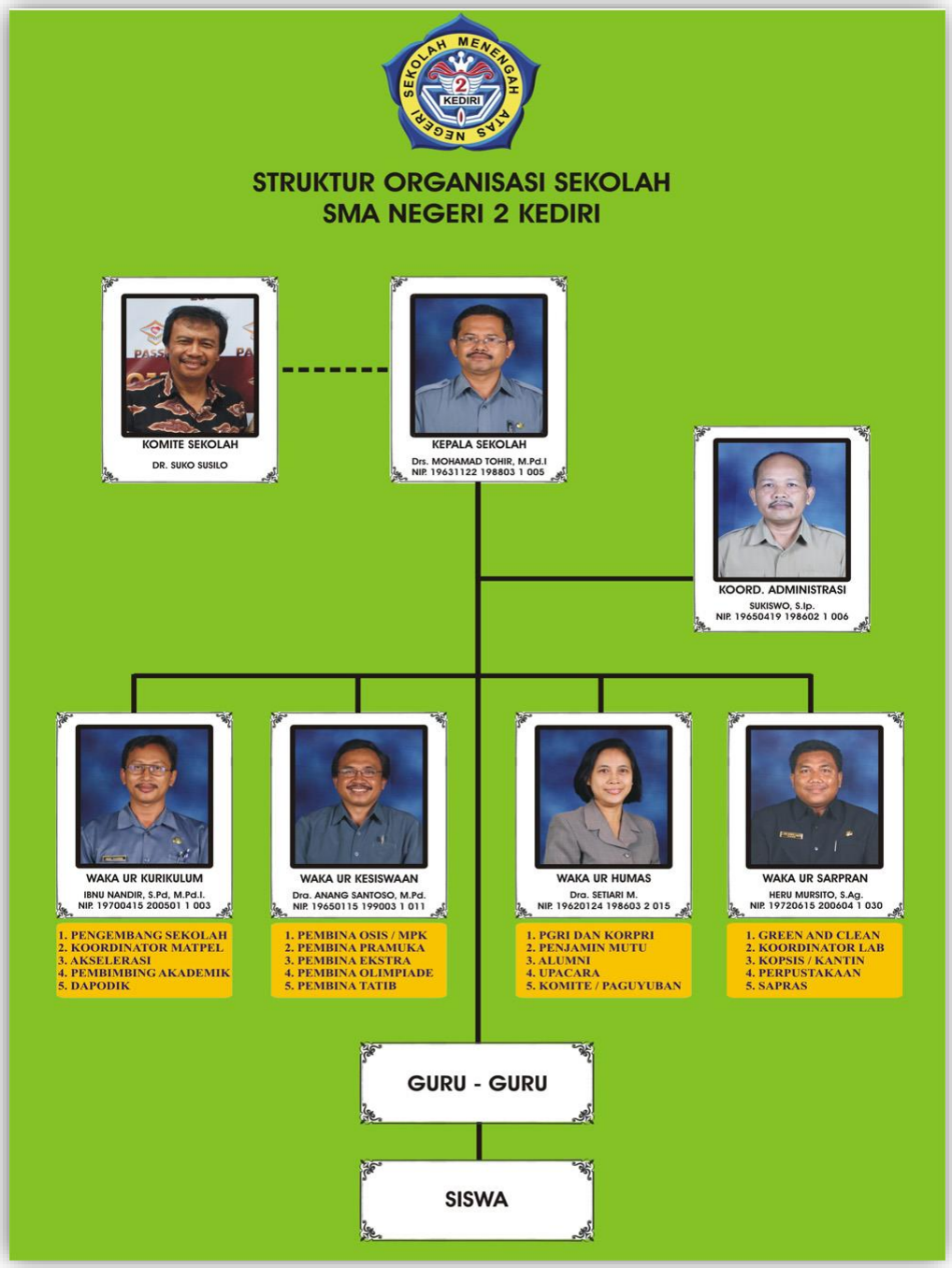

4. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kediri

Visi :

"Mewujudkan Insan Indonesia yang Berkepribadian Pancasila, Bermutu, Terdidik, Berbudaya dan Kompetitif Di Dunia International"

Misi :

a. Membina keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dalam penghayatan dan pengamalannya sehingga menjadi insan yang cerdas emosi dan rohaninya.
b. Menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan sehingga dapat mengembangkan prestasi yang sudah dicapai baik akademis maupun non akademis.
c. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa dalam wadah NKRI.
d. Menerapkan manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
e. Peningkatan kompetensi guru khususnya dalam pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, membuat bahan ajar dalam media elektronik, mampu berkomunikasi dengan guru sejenis di sekolah lain di dalam negeri maupun di luar negeri melalui forum diskusi elektronik.

f. Menciptakan kultur sekolah yang kondusif sehingga terwujud suasana dan lingkungan belajar yang baik.
g. Mewujudkan generasi yang bersih, jujur, dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler.
h. Mewujudkan perpustakaan sekolah yang representatif, mengaplikasikan system pengelolaan perpustakaan menuju digital library.
i. Pengembangan ICT sekolah dengan pemasangan jaringan intranet dan internet serta melaksanakan sistim informasi manajemen yang terintegrasi dan terkomputerisasi.

5. Jumlah tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Kediri

Jumah tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Kediri yaitu sebagai berikut:

Daftar tenaga kependidikan tetap berjumlah: 62

Daftar tenaga kependidikan tidak tetap berjumlah: 8

Jadi jumlah semua tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Kediri berjumlah 70

6. Jumlah siswa SMA Negeri 2 Kediri

Berikut merupakan data siswa SMA Negeri 2 Kediri berdasarkan jenis kelamin dan Agama tahun pelajaran 2015/ 2016.

Tabel 3.2

Uraian		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
		X MIA	X IIS	Jumlah	XI MIA	XI IIS	Jumlah	XII MIA	XII IIS	Jumlah
L/P	L	105	19	124	130	26	156	117	16	133
	P	168	38	206	151	20	171	142	34	176
	Jumlah	**273**	**57**	**330**	**281**	**46**	**327**	**256**	**50**	**309**
Agama	Islam	245	49	294	260	39	299	230	43	273
	Kristen	20	4	24	15	6	21	19	6	25
	Katholik	8	3	11	6	1	320	10	1	11
	Hindu	0	1	1	0	0	0	0	0	0
	Budha	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Konghuchu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	**273**	**57**	**330**	**281**	**46**	**327**	**259**	**50**	**309**

7. Keadaan fasilitas dan sarana prasarana SMA Negeri 2 Kediri
   a. Laboratorium Komputer
   b. Laboratorium PAI
   c. Laboratorium IPA (kimia, biologi, fisika)

D. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi yang diperoleh peneliti dari subyek yang diteliti baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mendukung terhadap kajian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data wawancara dengan:

1) Waka kesiswaan
2) Guru bimbingan konseling
3) Guru tatib
4) Guru PAI kelas XI
5) Siswa kelas XI

Adapun data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder dalam hal ini berupa dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[5]

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi menurut Emzir dapat didefinisikan sebagai "perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu".[6]

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupaka suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.[7] Dalam observasi ini kegiatan peneliti yaitu melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti untuk

[5] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 112.
[6] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 38.
[7] Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* 195.

mendapatkan gambaran yang tepat mengenai masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat menyusun suatu data dan informasi yang relevan.

Dengan menggunakan metode observasi ini diharapkan peneliti bisa mengetahui segala sesuatunya pada objek penelitian, karena tidak menutup kemungkinan adanya data-data atau informasi yang tidak disebutkan langsung. Adapun data yang peneliti kumpulkan melalui metode ini adalah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana kedisiplinan belajar siswa kaitannya dengan tata tertib sekolah, keadaan siswa ketika di dalam kelas, tanggapan siswa bila diberi tugas, bagaimana keaktifan siswa masuk sekolah, bagaimana semangat belajarnya, serta upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Dalam hal ini observasi dilakukan bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kediri pada saat pembelajaran agama islam berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.[8]

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat struktural, dengan menggunakan pedoman

[8] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 212.

wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Dengan wawancara struktural ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan alat bantu lainya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.[9]

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kedidiplinan belajar siswa baik di dalam ataupun di luar kelas. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti melakukan wawancara kepada waka kesiswaan, guru tatib, guru BK (Bimbingan Konseling), guru PAI kelas XI dan siswa-siswi kelas XI. Metode ini dipandang sebagai metode yang relevan untuk memperoleh data secara langsung terkait dengan kedisiplinan belajar siswa baik di luar maupun di dalam kelas, bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa dan upaya apa saja yangdilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinnya barang-barang tertulis.[10] Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam dokumen ini peneliti akan mencari

[9]Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 195.

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 148.

sumber informasi yang berupa non insani yaitu berupa buku, jurnal, ataupun yang lainnya yang bisa melengkapi dan mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pohan "metode dokumentasi adalah adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, transkip, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti".[11]

Dalam hal ini metode tersebut digunakan dengan memotret kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan melihat arsip atau dokumen-dokumen serta beberapa data lembaga yang dianggap penting untuk penelitian, agar sumber data yang diperoleh oleh peneliti tidak asal-asalan.

Peneliti di sini mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan gambaran umum tentang obyek penelitian yang meliputu: sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana, tata tertib sekolah, buku kendali siswa, surat izin masuk dan keluar lingkungan sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Menurut Emzir dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data menjelaskan bahwa

[11] Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif,* 226.

analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain[12]. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tidakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

[12] Emzir, *Analisis Data*, 85.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada langkah ini peneliti akan menguji kebenaran setiap makna yang muncul dari data, disamping menyadarkan pada klasifikasi data, peneliti juga akan mendiskusikan abstraksi data yan tertuang dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan diklarifikasikan kembali dengan informan, apabila klarifikasi memperkuat kesimpulan data, untuk komponen tersebut siap dihentikan.[13]

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data permasalahannya, pada akhir bagian ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Kediri maka digunakan teknik sebagai berikut:

[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 229.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti kita terjun kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah kita temui maupun yang baru. Dengan teknik ini kita bisa mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang kita peroleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, bohong, dan palsu kita harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga didapatkan data yang pasti kebenarannya. Namun jika setelah perpanjangan pengamatan ini data yang telah kita peroleh ternyata sesuai dengan realitas di lapangan, benar, dan tidak berubah berarti data yang kita dapatkan sudah dipercaya.

b. Trianggulasi

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam peneltian ini maka teknik pengembangan yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Menurut Moleong trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sabagai pembanding terhadap data tersebut[14]. Dalam hal ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber, yaitu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Sumber yang peneliti dapatkan yaitu guru agama

[14] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178.

Islam kelas XI, siswa kelas XI, waka kesiswaan, guru BP, dan guru tatib. Pada dasarnya trianggulasi adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber lain sebagai pembanding.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Contoh: data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu :

a. Tahap pralapangan, meliputi kegiatan:
   1) Melihat kondisi lokasi yang akan dijadikan penelitian
   2) Pengajuan judul untuk dijadikan “bahan penelitian”
   3) Menyusun proposal penelitian
   4) Seminar proposal
   5) Konsultasi penelitian kepada pembimbing
   6) Mengurus surat izin penelitian
   7) Menghubungi lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 2 Kediri
b. Tahap Kegiatan Lapangan, meliputi kegiatan :
   1) Persiapan diri untuk terjun ke lapangan
   2) Pengumpulan data atau informasi yang terkait fokus penelitian
   3) Pencatatan data yang telah dikumpulkan

c. Tahap Analisis Data

1) Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang diperoleh baik dari teknik wawancara, observasi atau dokumentasi.
2) Pengkategorian data
3) Pengecekan keabsahan data
4) Pemberian makna

d. Tahap penulisan laporan

1) Penyusunan hasil penelitian
2) Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
3) Perbaikan hasil penelitian
4) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian Skripsi (munaqosah)
5) Ujian Skripsi